

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka disini peneliti mengadakan suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal yang terjadi selama sebelum penerapan metode yang baru dibanding dengan sesudah penerapan metode baru. Hal ini bertujuan tidak lain untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dari materi yang telah diberikan dan disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini sebelum peneliti menuju ke tahap penelitian berlangsung peneliti harus mempersiapkan rancangan-rancangan yang tepat. Selain perangkat pembelajaran peneliti harus menyiapkan variable-variabel yang berhubungan dengan penelitian yang diadakan seperti dalam yang tertuang dalam kajian pustaka yaitu yang mencakup variable yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam kajian pustakan ini peneliti mengambil judul peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas II materi shalat fardhu melalui strategi pembelajaran modeling. Oleh karena itu peneliti mengambil beberapa variable diantaranya mencakup hasil belajar, pembelajaran modeling, dan materi

shalat fardhu. Untuk lebih jelasnya maka akan dijabarkan secara jelas di bab II di bawah ini:

A. Hasil Belajar materi Shalat Fardhu

Hasil belajar adalah suatu pencapaian dari proses belajar. Perubahan perilaku siswa merupakan hasil proses belajar. Seorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai sikap.¹ Perilaku tersebut dapat berupa perilaku yang tidak dikehendaki apabila dalam proses belajar siswa tersebut malas karena bosan atau tidak suka dengan pembelajaran.

Bloom dalam Mashitoh dan Laksmi menguraikan dalam tiga ranah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kognitif
 - a. Pengetahuan, lebih menitikberatkan pada kemampuan mengetahui, atau mengingat sesuatu.
 - b. Pemahaman, lebih menekankan pada kemampuan menterjemahkan, memahami, lebih sesuatu dan seterusnya.
 - c. Penerapan, lebih menekankan pada kemampuan membuat, mengerjakan atau menggunakan teori atau rumus.

¹ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: program peningkatan kualifikasi guru MI dan PAI,2009), 4.

- d. Analisis, lebih menekankan pada kemampuan mengkaji, menguraikan, membedakan, mengidentifikasi dan sebagainya.
- e. Sintesis, lebih menekankan pada kemampuan menggabungkan, mengelompokkan, menyusun, membuat rencana, program dan seterusnya.
- f. Evaluasi, lebih menekankan pada kemampuan menilai berdasarkan norma atau kemampuan menilai pekerjaan sesuatu.

2. Afektif

- a. Penerimaan, lebih menekankan pada kemampuan peka, atau kemampuan menerima.
- b. Partisipasi, lebih menekankan pada turut serta pada suatu kegiatan dan kerelaan hati.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, lebih menekankan pada menentukan sikap.
- d. Organisasi, kemampuan membentuk system nilai sebagai pedoman hidup.
- e. Penentuan pola hidup, lebih menekankan pada penghayatan dan pegangan hidup.

3. Psikomotor

- a. Persepsi, lebih menekankan pada kemampuan berpendapat terhadap sesuatu dan peka terhadap suatu hal.
- b. Kesiapan, kemampuan bersiap diri secara fisik.

- c. Gerakan terbimbing, kemampuan dalam meniru pekerjaan yang lain/ meniru contoh.
- d. Gerakan terbiasa, keterampilan yang berpegang pada pola.
- e. Gerakan yang kompleks, keterampilan yang lincah, cepat dan lancar.
- f. Penyesuaian, keterampilan dalam mengubah dan mengatur kembali.
- g. Kreativitas, kemampuan dalam menciptakan pola baru².

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar, baik di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. Suatu hal yang diperoleh siswa, merupakan apa yang dialaminya dalam proses belajar. Indikator hasil belajar merupakan penjabaran dari kompetensi dasar, merupakan kemampuan yang menggambarkan perilaku yang dapat diukur dengan kata kerja operasional.

Dari uraian taksonomi Bloom di atas peneliti menterjemahkan bahwa hasil belajar siswa dari ranah kognitif dapat dilihat dari nilai harian siswa guna mengukur tingkat pemahaman siswa dalam materi yang telah diajarkan oleh guru. Dari ranah afektif, hasil belajar yang dapat diukur dari semangat siswa dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam kegiatan pemahaman pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Materi Shalat Fardhu

² *Ibid.*, hal 109

Salat dalam pengertian secara bahasa berarti doa. Adapun menurut pengertian secara syar'i yaitu ibadah kepada Allah SWT yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.³

1. Hukum, Tujuan dan Syarat Solat Wajib Fardhu 'Ain

Hukum shalat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu, yaitu :

- a. Beragama Islam
 - b. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis
 - c. Berusia cukup dewasa
 - d. Telah sampai dakwah islam kepadanya
 - e. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya
 - f. Sadar atau tidak sedang tidur
2. Syarat sah pelaksanaan shalat adalah sebagai berikut ini :
- a. Masuk waktu shalat
 - b. Menghadap ke kiblat
 - c. Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar
 - d. Menutup aurat

³ Tim Annur. *Fikih untuk kelas II.* (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), Hal. 4

3. Adapun rukun shalat adalah sebagai berikut :

- a. Niat
- b. Takbiratul Ihram
- c. Doa iftitah
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. Rukuk
- f. I'tidal
- g. Sujud duduk diantara dua sujud
- h. Tasyahud
- i. Salam
- j. Tertib

4. Yang Membatalkan Aktivitas Sholat Kita

Dalam melaksanakan ibadah shalat, sebaiknya kita memperhatikan hal-hal yang mampu membatalkan shalat kita, contohnya seperti :

1. Menjadi hadas / najis baik pada tubuh, pakaian maupun lokasi
2. Berkata-kata kotor
3. Melakukan banyak gerakan di luar shalat bukan darurat

4. Gerakan sholat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan yang tidak tuma'ninah.

B. Pembelajaran Modelling

Satu ciri dalam pembelajaran langsung adalah diterapkannya strategi modeling. Menurut Kardi dan Nur, Strategi modeling adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Strategi belajar modeling berangkat dari teori belajar social, yang juga disebut belajar melalui observasi atau menurut Arends disebut juga dengan teori pemodelan tingkah laku.⁴

Berbeda dengan para pakar psikologi tingkah laku murni, para pakar teori pemodelan tingkah laku percaya, bahwa sesuatu itu telah dipelajari apabila pengamat memerhatikan dengan sadar beberapa tingkah laku, dan kemudian menyimpan di dalam ingatan jangka panjang. Perilaku demikian dapat dituangkan kembali dalam perbuatan serupa oleh si pengamat.

Menurut Bandura dalam Trianto ada empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen itu adalah

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan progresif.* (Jakarta:Kencana Prenada Media,2010),Hal. 53

perhatian (atensi), mengulang (retensi), mengolah (produksi), dan motivasi menurut Slavin.

Langkah- langkah modeling menurut Bandura terdiri dari fase atensi, fase retensi, fase produksi dan fase motivasi yang dalam pelatihan dilaksanakan sebagai berikut :

Fase Atensi : (1) Guru (model) memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan siswa sesuai dengan scenario yang telah disepakati. Peserta didik melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam melakukan kegiatan tersebut melakukan lembar observasi yang telah disediakan; (2) guru bersama peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Tujuan diskusi ini adalah untuk mencari kekurangan dan kesulitan peserta didik dalam mengamati langkah-langkah kegiatan yang disampaikan oleh guru dan untuk melatih peserta didik dalam menggunakan lembar observasi.

Fase Retensi diisi dengan kegiatan guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh peserta didik, untuk menunjukkan langkah-langkah tertentu yang telah disajikan.

Fase Produksi, pada fase ini peserta didik ditugasi untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatannya (demonstrasi) sendiri sesuai langkah-langkah yang telah dicontohkan, hanya dari sudut yang berbeda. Selanjutnya, hasil kegiatan disajikan dalam bentuk diskusi kelas yang dilakukan secara bergiliran. Guru dan peserta

diskusi akan memberikan refleksi pada saat diskusi sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakuakn bergantian terhadap terhadap kelompok lain.

Fase Motivasi berupa presentasi hasil kegiatan (simulasi) dan kegiatan diskusi. pada saat diskusi kelompok lain diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya.

Akhirnya guru dan peserta didik akan menyimpulkan hasil kegiatan secara *overview* untuk memberikan *justifikasi* hasil kegiatan yang telah dilakukan.⁵

Persamaan pembelajaran modeling dengan demonstrasi

Pembelajaran modeling dengan demonstrasi memiliki hubungan yang erat dimana strategi modeling dalam penerapannya guru (model) yang melakukan kegiatan semisal demonstrasi atau eksperimen, maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampil melakukan kegiatan seperti yang dimodelkan. Jadi intinya strategi pembelajaran modeling mencakup pada kegiatan yang bersifat demonstrasi dan pemodelan dengan cara seperti itu siswa dapat mengamati dan menirukan langkah yang dimodelkan oleh guru⁶.

Perbedaan strategi pembelajaran modeling dengan demonstrasi

Strategi pembelajaran modeling dengan demonstrasi selain memiliki hubungan yang erat dan persamaan akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu dimana strategi

⁵ *Ibid*, - hal.54

⁶ *Ibid*, -hal 53

pembelajaran modeling lebih luas cakupannya dibanding dengan metode demonstrasi. Strategi pembelajaran modeling dapat mencakup beberapa metode yaitu demonstrasi, simulasi, eksperimen maupun observasi. Sedangkan demonstrasi bersifat sempit terdapat satu model peniruan saja.

Dari penjabaran secara jelas di atas peneliti dapat mengambil simpulan dari beberapa kutipan di atas bahwa:

- a. Hasil belajar dapat diuraikan dalam tiga ranah yaitu dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (kreatifitas). Dari uraian taksonomi Bloom di atas peneliti menterjemahkan bahwa hasil belajar siswa dari ranah kognitif dapat dilihat dari nilai harian siswa guna mengukur tingkat pemahaman siswa dalam materi yang telah diajarkan oleh guru. Dari ranah afektif, hasil belajar yang dapat diukur dari semangat siswa dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam kegiatan pemahaman pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- b. ada empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen itu adalah perhatian (atensi), mengulang (retensi), mengolah (produksi), dan motivasi menurut Slavin.

C. Hubungan Pembelajaran Modeling dengan Hasil Belajar Shalat Fardhu

Dengan penerapan strategi pembelajaran modeling diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi shalat fardhu kelas II. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan strategi pembelajaran modeling siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan guru daripada penggunaan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional misalnya metode ceramah saja. Jika hanya menggunakan metode ceramah siswa hanya bias membayangkan dan kurang bias bias memahami apa yang dimaksudkan dalam penyampaian materi.

Akan tetapi dengan penerapan strategi pembelajaran modeling guru dapat memberi contoh dan mempraktikkan kepada siswanya dan kemudian siswa juga mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru dan siswa juga berdiskusi dan mempresentasi dari apa yang telah disampaikan oleh guru dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga menjadikan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum penerapan strategi pembelajaran modeling.